

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 3.1.1 PT United Tractors, Tbk



Gambar 3. 1 Logo Perusahaan

Sumber: Website Perusahaan

PT United Tractors, Tbk merupakan bisnis usaha terkemuka di Indonesia yang berkecimpung di bidang distributor alat berat atau konstruksi. Beberapa produk yang paling terkenal hingga mancanegara adalah Komatsu, Bomag, dan Tadano. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 13 Oktober tahun 1972. Pada tanggal 19 September 1989, Perusahaan kontraktor ini melakukan penawaran umum saham perdananya bersama PT Astra di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya sebagai pemegang saham terbesar. Penawaran umum saham ini menunjukkan komitmen UT untuk menjadi perusahaan kelas dunia berbasis solusi di bidang alat berat, pertambangan, dan energi untuk kepentingan semua pihak.

Visi perusahaan UT adalah: “menjadi perusahaan kelas dunia berbasis alternatif di bidang alat berat, pertambangan, dan energi untuk menciptakan manfaat bagi para *stakeholder*”. Untuk misi perusahaan, antara lain:

1. Ingin memiliki tekad tinggi dalam membantu pelanggan meraih keberhasilan melalui pemahaman usaha yang komprehensif melalui interaksi berkelanjutan.

2. Memberikan peluang bagi karyawan perusahaan untuk meningkatkan status sosila dan aktualisasi diri melalui kinerja mereka.
3. Menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan melalui tiga aspek yang seimbang: ekonomi, sosial, dan lingkungan.
4. Memberikan kontribusi yang signifikan untuk kesejahteraan negara.

UT menerapkan Tagline bertema “Moving as One”



**Moving as one**

Gambar 3. 2 Logo Moving as One

Sumber: Website Perusahaan

1. Satu Komitmen

PT. United Tractors berkomitmen menjadi mitra terpercaya bagi konsumen dengan memberikan solusi dan nilai tambah. PT. United Tractors selalu berfokus pada implementasi keberlanjutan jangka panjang dalam implementasi ESG (Ekologi, Sosial, dan Governance).

2. Satu Semangat:

Memenuhi kebutuhan konsumen dengan optimal dan mengutamakan kerja sama.

3. Satu Sinergi:

Bekerja sama dengan konsumen untuk membangun hubungan mutualisme dan kesuksesan bersama.

### 3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka kerja yang membuat rincian prosedur dalam mengumpulkan data yang spesifik dan memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, untuk menyusun struktur atau memecahkan masalah riset (Malhotra, 2020). Desain penelitian merupakan bentuk rencana yang digunakan dalam melaksanakan suatu penelitian. Desain penelitian dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu *Exploratory* dan *Conclusive*.

1. *Exploratory Research Design*: Jenis desain penelitian yang memiliki tujuan utama untuk menganalisis situasi tertentu dari sebuah masalah dan menyelidiki berbagai pandangan serta pemahaman mengenai masalah tersebut yang dihadapi oleh peneliti. Data utama yang diambil pada desain penelitian ini bersifat kualitatif, dan hasil dari penelitian eksploratif ini bersifat sementara serta dianggap sebagai saran untuk penelitian selanjutnya.
2. *Conclusive Research Design*: Jenis desain penelitian yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada para pengambil keputusan dalam menetapkan, mengevaluasi, dan memilih tindakan terbaik dalam situasi tertentu. Desain penelitian ini memiliki struktur yang lebih terorganisir dan resmi jika dibandingkan dengan desain penelitian eksploratif. Desain penelitian konklusif ini didasarkan pada sampel yang besar dan mewakili, serta menggunakan analisis kuantitatif terhadap data yang diperoleh. Merujuk pada teori yang dikemukakan Malhotra, *conclusive* diklasifikasikan ke dalam 2 jenis desain penelitian (Malhotra, 2020):
  - 1) *Descriptive Research*: Merupakan salah satu bentuk penelitian yang termasuk dalam kategori penelitian *conclusive*, yang tujuannya adalah untuk memberikan gambaran tentang suatu hal yang umumnya terkait dengan karakteristik atau fungsi pasar. Teori ini berkembang yang kemudian dibagi menjadi 2 jenis penelitian, *cross-sectional* dan *longitudinal design*. *Cross-sectional* ialah pengumpulan data yang dilakukan hanya sekali untuk setiap sampel dari populasi. *Cross-sectional* dibagi menjadi dua jenis desain,

*Single cross-sectional* adalah jenis desain dari *cross-sectional* yang ditandai dengan teknik pengambilan sampel responden dari suatu populasi dan informasi yang diperoleh hanya satu kali. Sebaliknya, *multiple cross-sectional* merupakan salah satu jenis desain dari *cross-sectional* yang ditandai dengan pengambilan dua atau lebih sampel dari responden, dan informasi yang diperoleh hanya dilakukan satu kali dari setiap sampel tersebut (Malhotra, 2020).

Jenis desain penelitian dari *descriptive research* selanjutnya adalah *Longitudinal research* yang merupakan jenis desain penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi berulang kali dari sampel yang telah ditetapkan. Sampel dalam desain penelitian ini tetap tidak berubah, dengan harapan memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi dan perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu (Malhotra, 2020).

- 2) *Causal Research*: Salah satu bentuk penelitian yang bersifat konklusif dan bertujuan untuk mengumpulkan bukti mengenai keterkaitan sebab dan akibat dari masalah yang sedang diteliti (Malhotra, 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian *conclusive* dengan jenis penelitian *descriptive* atau yang kerap dikenal dengan penelitian kuantitatif metode survei. Penulis menyebarkan kuesioner untuk survei. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain *cross-sectional* dengan metode pengambilan informasi *single cross design*, di mana sampel diambil hanya sekali dalam satu periode penelitian dan berasal dari kelompok responden yang telah ditentukan. Penelitian dengan jenis konklusif, di mana objek penelitian menjelaskan sesuatu seperti karakteristik atau fungsi pasar, merupakan definisi dari penelitian deskriptif. Peneliti juga bertujuan untuk menganalisis pengaruh antar variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini.

### 1.2.1 Research Data

Terdapat dua cara untuk memperoleh data:

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan “data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya.” Data primer dapat dikumpulkan dengan cara melakukan survei, mengamati, melakukan eksperimen, atau melakukan wawancara (Bougie & Sekaran, 2019).

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain atau sudah tersedia dari sumber-sumber yang ada sebelumnya. Data sekunder bisa diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, laporan, basis data online, atau sumber lain yang relevan (Malhotra, 2020). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui survei dengan menyebarkan kuesioner secara daring melalui (*google form*) kepada responden dan data sekunder diperoleh melalui tinjauan literatur terhadap buku, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik penelitian.

## 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan kumpulan beragam elemen dan objek yang memiliki informasi yang dicari oleh peneliti. Definisi populasi haruslah jelas. Jika definisi tersebut kurang tepat, maka penelitian dapat menjadi tidak efektif atau bahkan menimbulkan kebingungan (Malhotra, 2020). Pada penelitian ini, populasi yang ditargetkan kepada para mahasiswa-mahasiswi yang menjadi peserta MBKM *batch 5* di PT United Tractors, Tbk.

### 3.3.2 Sampel

Jenis teknik pengambilan sampel dapat dibagi menjadi dua klasifikasi yang berbeda, yaitu probability sampling dan non-probability sampling. Berdasarkan (Malhotra, 2020), non-probability sampling adalah salah satu jenis teknik pengambilan sampel yang menggunakan pendapat pribadi peneliti sebagai dasar pengambilan sampel. Berikut adalah penjelasan beberapa jenis dari teknik non-probability sampling:

#### 1. *Convenience Sampling*

*Convenience sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada ketersediaan dan kenyamanan responden. Responden yang terpilih biasanya berada di tempat dan waktu yang sesuai (Malhotra, 2020).

#### 2. *Judgemental Sampling*

*Judgemental sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang menggunakan pendapat dan pertimbangan peneliti sebagai dasar pengambilan sampel (Malhotra, 2020).

#### 3. *Quota Sampling*

*Quota sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang melibatkan dua tahap terbatas dari teknik judgemental sampling. Tahap pertama melibatkan pembuatan kuota dari elemen-elemen populasi. Tahap kedua melibatkan pemilihan elemen-elemen sampel berdasarkan pendapat dan pertimbangan peneliti (Malhotra, 2020).

#### 4. *Snowball Sampling*

*Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana kelompok responden dipilih secara acak. Tujuan utamanya adalah untuk mengestimasi karakteristik yang langka dalam populasi (Malhotra, 2020).

*Probability Sampling*, di sisi lain, adalah teknik pengambilan sampel di mana setiap elemen dalam populasi memiliki peluang yang tetap untuk dipilih sebagai sampel (Malhotra, 2020). Berikut adalah penjelasan beberapa jenis dari teknik probability sampling:

### **1. Simple Random Sampling**

*Simple random sampling* adalah salah satu teknik dari probability sampling di mana elemen-elemen dipilih secara independen (Malhotra, 2020).

### **2. Systematic Sampling**

*Systematic sampling* adalah salah satu teknik dari probability sampling di mana sampel dipilih dengan menentukan titik awal secara acak dan mengambil setiap elemen dengan urutan yang sudah ditentukan ( $n$ ) (Malhotra, 2020).

### **3. Stratified Sampling**

*Stratified sampling* adalah salah satu teknik dari probability sampling yang melibatkan dua tahap dengan tujuan membagi populasi menjadi sub-populasi (Malhotra, 2020).

### **4. Cluster Sampling**

*Cluster sampling* adalah salah satu teknik dari probability sampling di mana populasi dibagi menjadi sub-populasi atau cluster. Kemudian, sampel diambil secara probabilistik dari setiap cluster (Malhotra, 2020).

Penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan metode *simple random sampling* yang dimana setiap individu dalam populasi target akan memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai responden dalam penelitian. Dengan harapan, hasil survei yang didapatkan akan mencerminkan populasi secara lebih akurat,



karena setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk diwakili dalam sampel.

### 3.3.3 Sampling Size

Penentuan ukuran sampel mengacu pada teori yang disarankan oleh Hair yang menyatakan bahwa ukuran sampel minimum dapat dihitung dengan mengalikan 10 dengan jumlah variabel operasional dalam penelitian (J. F. Hair et al., 2019). Meskipun populasi sudah diketahui yaitu sebanyak 242 peserta magang MBKM *batch 5* yang memilih untuk magang di PT United Tractors, tetap mengukur tingkat ketepatan dalam mengestimasi parameter populasi karena di dalamnya banyak variasi. (Sekaran dan Bougie, 2017)

$$\begin{aligned} N &= 10 \times \text{Indikator dari variabel penelitian} \\ &= 10 \times 16 = 160 \text{ sampel} \end{aligned}$$

Dengan total 16 variabel operasional (5 variabel untuk *Knowledge Sharing Behavior*, 5 variabel untuk *Innovative Work Behavior*, dan 6 variabel untuk *Motivating Language*), maka ukuran sampel minimum yang direkomendasikan adalah 160 responden (16 x 10) (J. F. Hair et al., 2019). Oleh karena itu, target responden yang ditetapkan adalah 160 orang untuk memenuhi kriteria ukuran sampel dalam penelitian ini.

## 3.4 Teknik Pengumpulan Data

### 3.4.1 Kuesioner (Angket)

Teknik metode kuesioner melibatkan penyampaian kumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mendapatkan tanggapan mereka. Penggunaan kuesioner efektif digunakan untuk pengumpulan data ketika peneliti memiliki pemahaman yang jelas mengenai variabel yang akan diteliti dan tahu apa yang diharapkan dari jawaban responden (Sugiyono, 2022).



### **3.4.2 Wawancara**

Wawancara ialah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Untuk memperjelas, berikut 3 macam wawancara, yaitu: Wawancara terstruktur (*Structured Interview*), ditanyakan peneliti yang memiliki pengetahuan akurat terkait informasi yang akan diperoleh. Bahkan peneliti akan menyiapkan indikator pertanyaan tertulis dengan beberapa jawaban yang sebelumnya sudah disiapkan. dan wawancara tidak berstruktur (*Unstructured Interview*) atau ketika peneliti belum siap atau tidak mengikuti pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2022).

### **3.4.3 Observasi**

Observasi adalah awal dari semua perolehan ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta terkait dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Sugiyono, 2022).

## **3.5 Periode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih empat bulan, dari bulan Februari hingga bulan Mei tahun 2023. Penelitian dimulai dengan mendefinisikan objek penelitian, mencari *research gap*, membuat latar belakang, merumuskan masalah, mendeskripsikan penelitian sebelumnya. Setelah itu peneliti mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditujukan pada kuesioner pada untuk mengumpulkan dan mengolah data, kemudian menarik kesimpulan.

## **3.6 Skala Penelitian**

Evaluasi kuesioner terhadap respons yang diberikan oleh responden menggunakan skala Likert. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang menjadi pedoman demi menetapkan jangka interval dalam alat ukur, sehingga dapat digunakan ketika akan menghasilkan data kuantitatif. (Sugiyono, 2022) Menurut (Sugiyono, 2022), skala tersebut dapat diterapkan untuk mengukur

opini, sikap, dan pandangan individu atau kelompok terhadap peristiwa sosial. Dari hasil skala tersebut, variabel kemudian diubah menjadi indikator, diikuti dengan pembentukan konsensus atas indikator sebagai dasar untuk pembuatan pertanyaan dan pernyataan dalam instrumen tersebut. Berikut ini adalah contoh instrumen skala Likert dalam bentuk pernyataan.

<b>Deskripsi</b>	<b>Skala</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Gambar 3. 3 Skala Likert

Sumber: (Sugiyono, 2022)



### 3.7 Operasionalisasi Variabel

No	Variable	Definisi Operasional Variabel	Dimensi	Code Measurement	Measurement Item (Indikator dalam Bahasa Indonesia)	Jurnal Pendukung Measurement	Scale
1	Knowledge Sharing Behavior (KSB)	<p>“<i>Knowledge Sharing Behavior</i> adalah perilaku sukarela oleh individu untuk memberikan akses terhadap pengetahuan dan pengalaman mereka kepada anggota lain dalam organisasi.”</p> <p>(Akhavan., Rahimi., &amp; Mehralian., 2013)”</p>	Akomodasi	KSB 1	Saya dengan sukarela berbagi pengetahuan kepada peserta magang lain ketika mereka kesulitan.	(Akhavan et al., 2013)	Likert Scale 1-5
				KSB 2	Saya bersedia membagikan informasi kepada rekan-rekan tentang pengetahuan yang saya peroleh tentang perusahaan selama masa magang.		

				KSB 3	Saya bersedia untuk berbagi pengalaman saya tentang dunia profesional (jika sebelumnya pernah magang) dengan peserta magang lainnya.	(Olan et al., 2016)	
			<i>Sharing Information</i>	KSB 4	Ketika saya mempelajari hal baru, saya pastikan bahwa peserta magang di departemen saya (ataupun di luar departemen, bagi yang membutuhkan) berkesempatan untuk mempelajarinya.		

				KSB 5	Saya menggunakan pengetahuan dari peserta magang lain yang mereka peroleh melalui pembelajaran dan pelatihan.	(Dalati & Alshash, 2018)	
2	Innovative Work Behavior	“ <i>Innovative Work Behavior</i> atau perilaku kerja inovatif mengacu pada pengembangan, adopsi, dan implementasi ide-ide baru yang digunakan untuk sebuah produk, teknologi, serta metode kerja oleh karyawan.” Yuan dan Woodman (2010)	“ <i>Idea Generation</i> ”	IWB 1	Selama magang, saya senang mencari ide untuk membantu proyek. Ide-ide tersebut bisa dari pikiran saya atau hasil modifikasi dari ide orang lain. (IG)	(Janssen, 2000)	
			“ <i>Idea Promotion</i> ”	IWB 2	Saya senang berbagi ide-ide saya dengan rekan kerja di organisasi. Saya berusaha mendapatkan		

					dukungan dari mereka agar ide saya bisa diterapkan. (IP)		
			“Idea Realization”	IWB 3	Saya berusaha untuk menerapkan ide-ide saya dalam proyek saya. Tujuannya adalah untuk membantu proyek memperbaiki masalahnya dan membuat pekerjaan menjadi lebih efisien. (IR)	(Yuan & Woodman, 2010)	
			<i>Proactive Engagement</i>	IWB 4	Saya secara aktif terlibat dalam menerima ide-ide baru yang diajukan oleh		Likert Scale 1-5

					rekan kerja saya selama magang. (YW)	
				IWB 5	Saya merasa bahwa partisipasi saya dalam menghasilkan, mempromosikan, dan mengimplementasikan ide-ide baru telah memberikan dampak positif bagi produktivitas diri. (D)	(de Jong & Hartog, 2008)
3	<i>Motivating Language</i>	“ <i>Motivating Language</i> merupakan model komunikasi terkait bagaimana para pimpinan organisasi dapat memengaruhi visi organisasi kepada stakeholder baik di dalam maupun di luar organisasi dalam rangka pencapaian tujuan	<i>Meaning-making language</i>	ML 1	Mentor/Co-Mentor memberikan saran tentang bagaimana cara berperilaku yang tepat dalam acara sosial organisasi.	(Mayfield et al., 2014; Usmanova, Nargiza; Yang, Jianhua; Sumarliah, Eli; Khan, Safeer Ullah; Khan, 2020)
			“ <i>Idea Promotion</i> ”	ML 2	Mentor/Co-Mentor menceritakan	



		organisasi dan keefektifan bersama.”			pengalaman keberhasilan peserta magang sebelumnya dalam menyelesaikan proyek.		
			<i>Direction-giving language</i>	ML 3	Mentor/Co-Mentor menyediakan arahan yang jelas tentang langkah-langkah yang harus diambil dalam menyelesaikan proyek.		
			<i>Proactive</i>	ML 4	Mentor/Co-Mentor menyediakan arahan yang jelas tentang langkah-langkah yang harus diambil dalam menyelesaikan proyek.	(Mayfield et al., 2014; Usmanova, Nargiza; Yang, Jianhua; Sumarliah, Eli; Khan, Safeer Ullah; Khan, 2020)	

			<i>Empathetic language</i>	ML 5	Mentor/Co-Mentor mempercayakan proyek kepada saya.		
			<i>Meaning-making language</i>	ML 6	Mentor/Co-Mentor mengungkapkan dukungannya untuk perkembangan profesional saya, seperti memberikan surat referensi secara sukarela dan memberikan kesempatan untuk menghadiri pelatihan tambahan.	(Mayfield et al., 2014; Usmanova, Nargiza; Yang, Jianhua; Sumarliah, Eli; Khan, Safeer Ullah; Khan, 2020)	

Tabel 3. 1 Tabel Operasionalisasi Variabel

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2024

### 3.7 Identifikasi Variabel Penelitian

#### 3.7.1 Variabel Independen

Variabel independen seringkali dikenal sebagai variabel stimulus, prediktor, atau penyebab, atau disebut variabel bebas dalam konteks penelitian. Variabel ini memiliki pengaruh atau menyebabkan perubahan pada variabel terikatnya (Sugiyono, 2022).

Maka dari itu, pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat 1 variabel independen yaitu *knowledge sharing behavior*. *Knowledge Sharing Behavior* menyatakan bahwa perilaku *knowledge sharing* berperan penting dalam manajemen pengetahuan yang efektif, dan memotivasi karyawan dengan cara yang lebih kritis dan kreatif (Dalati & Alshash, 2018). Variabel ini diukur menggunakan skala *likert* dari rentang 1-5. Skor 1 menghasilkan bahwa responden merasa bahwa mereka tidak menerima *knowledge* yang penting bagi jenjang karir ke depan, dan skor 5 yang menandakan bahwa mereka menerima *knowledge* atau informasi yang banyak dan penting untuk jenjang karir di masa depan.

#### 3.7.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen, di sisi lain, termasuk variabel output, kriteria, konsekuensi dan sebagai variabel yang dipengaruhi atau mengalami akibat dari variabel independent (Sugiyono, 2022).

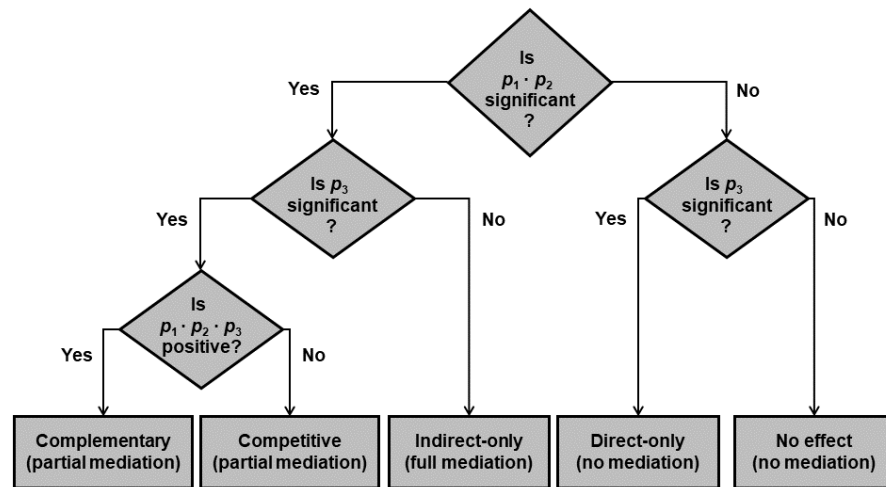
Pada penelitian yang sedang dianalisis oleh peneliti, terdapat variabel dependen yaitu *Innovative work behavior*. *Innovative work behavior* yang adalah tindakan individu dalam menghasilkan, mempromosikan, dan mengimplementasikan ide-ide baru di lingkungan kerja yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan efektivitas organisasi (de Jong & Hartog, 2008). Variabel ini diukur menggunakan skala *likert* dari rentang 1-5. Skor 1 menunjukkan ketidaksetujuan dengan sangat karena responden yang merupakan peserta MBKM PT United

Tractors Batch 5 tidak merasa bahwa dirinya bekerja dengan mengadopsi *innovative work behavior*, sedangkan skor 5 bersifat keantusiasan para responden untuk sangat menyetujui bahwa mereka telah mengadopsi perilaku kerja inovatif di perusahaan tempat magang.

### 3.7.3 Variabel Mediasi

Variabel mediasi merupakan variabel perantara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak langsung, namun melalui variabel mediasi. Terdapat 3 (tiga) jenis variabel mediasi sebagai berikut (J. Hair et al., 2017):

1. *Complementary mediation* yaitu efek tidak langsung (*indirect effect*) dan efek langsung (*direct effect*) keduanya signifikan secara data statistik. Arah dari efek tidak langsung dan efek langsung adalah sama, menunjukkan bahwa mediator memperkuat atau melengkapi (*complement*) pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. *Competitive mediation* yaitu efek tidak langsung (*indirect effect*) dan efek langsung (*direct effect*) keduanya signifikan secara data statistik. Akan tetapi, arah dari efek tidak langsung dan efek langsung berbeda, sehingga menunjukkan bahwa mediasi memainkan peran yang berlawanan (*competing*) dengan pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen.
3. *Indirect-only mediation* yaitu hanya efek tidak langsung (*indirect effect*) yang signifikan secara data statistik, sedangkan efek langsung (*direct effect*) tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa mediasi menjadi satu-satunya jalur yang menghubungkan variabel independen dan variabel dependen.



Gambar 3. 4 Alur Analisis Mediasi

Sumber: (J. Hair et al., 2017)

Berdasarkan penjelasan tersebut, pada penelitian ini terdapat satu variabel mediasi yaitu *Motivating Language* atau *Motivating Language Behavior*. *Motivating Language* merupakan model komunikasi terkait bagaimana para pimpinan organisasi dapat memengaruhi visi organisasi kepada *stakeholder* baik di dalam maupun di luar organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi dan keefektifan bersama (Mayfield et al., 2014). Variabel ini diukur menggunakan skala *likert* dari rentang 1-5. Skor 1 bersifat ketidaksetujuan responden akan pernyataan indikator terkait bahasa motivasi para mentor dan skor 5 bersifat keantusiasan para responden untuk sangat menyetujui bahwa mentornya telah memotivasi di lingkungan pekerjaan.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

#### **3.8.1 Uji Validitas dan Reliabilitas**

Sebelum analisis data dilakukan, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian untuk memastikan kuesioner yang digunakan dapat dianggap valid dan reliabel. Validitas diukur untuk mengetahui seberapa tepat instrumen dapat mengukur konsep yang dimaksud, sementara reliabilitas mengukur seberapa konsisten alat ukur tersebut dalam mengukur variabel yang sama (Ghozali, 2016).

#### **3.7.2 Analisis Data Penelitian**

##### **3.7.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Pre-Test**

Sebelum melaksanakan pengujian pada data utama, penulis melakukan uji instrumen pada data pra-tes untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang memadai (J. F. Hair et al., 2019). Uji validitas pre-tes bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen pengukuran mampu mengukur konsep yang diinginkan dengan tepat dan akurat. Validitas diukur dengan menganalisis nilai loading factor dari masing-masing indikator. Indikator dianggap valid jika memiliki *loading factor* lebih besar dari 0,7 (J. F. Hair et al., 2019). Uji reliabilitas *pre-test* dilakukan untuk mengevaluasi konsistensi dan kestabilan instrumen pengukuran dalam mengukur suatu konstruk atau variabel. Reliabilitas dinilai berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha dan Composite Reliability*. Nilai reliabilitas yang dianjurkan adalah di atas 0,7 (J. F. Hair et al., 2019).

##### **3.7.2.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Main Test**

Setelah instrumen diuji pada data pra-tes, penulis melanjutkan dengan pengujian instrumen pada data utama untuk memverifikasi validitas dan reliabilitasnya pada situasi sedang terjadi (J. F. Hair et al., 2019). Uji validitas instrumen utama dilakukan dengan mengevaluasi nilai loading factor dari setiap indikator pada data utama. Indikator dianggap valid jika

memiliki loading factor lebih besar dari 0,7 (J. F. Hair et al., 2019). Uji reliabilitas instrumen utama dilakukan dengan mengevaluasi nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability pada data utama. Nilai reliabilitas yang dianjurkan adalah di atas 0,7 (J. F. Hair et al., 2019)

### 3.9 UJI SEM

Peneliti dalam bagian ini menggunakan teknik analisis yang dikenal sebagai *Structural Equation Modeling* (SEM). SEM merupakan pendekatan statistik yang berguna untuk meneliti keterkaitan antara variabel yang tidak langsung teramati (variabel laten atau konstruk) dengan variabel yang diamati (indikator). Dengan SEM, peneliti dapat menguji sejauh mana model teoritis yang diusulkan cocok dengan data empiris yang dikumpulkan (J. F. Hair et al., 2019). Proses SEM terdiri dari dua tahap utama, yakni:

1. Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*) (*Measurement Model*)

Model pengukuran (*Outer Model*) dalam *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan measurement model yang memungkinkan peneliti untuk menggunakan beragam indikator atau ukuran dalam mengukur variabel-variabel laten, baik dalam struktur independen maupun dependen. Tujuan utama model pengukuran adalah untuk merumuskan metrik atau skala pengukuran yang sesuai bagi setiap variabel laten (konstruk) dalam model struktural dan mengevaluasi validitas dan reliabilitas konstruk-konstruk yang diukur melalui indikator-indikator tersebut. Validitas dalam model pengukuran merujuk pada sejauh mana seperangkat indikator benar-benar mengukur konstruk laten yang dimaksud. Sedangkan reliabilitas mengacu pada konsistensi internal indikator-indikator dalam mengukur konstruk laten yang bersangkutan (J. Hair et al., 2017). Untuk mencapai tujuan tersebut, model pengukuran diuji melalui serangkaian analisis, antara lain:

- a. Uji validitas konvergen, untuk memastikan indikator-indikator merefleksikan konstruk laten yang dimaksud.
- b. Uji validitas diskriminan, untuk memastikan konstruk-konstruk yang diukur benar-benar berbeda satu sama lain.



- c. Uji reliabilitas komposit, untuk memeriksa konsistensi internal indikator-indikator dalam mengukur konstruk laten.

Di studi ini, peneliti mengevaluasi validitas dan reliabilitas indikator yang digunakan untuk mengukur variabel laten atau konstruk. Evaluasi dilakukan dengan memeriksa nilai loading factor, average variance extracted (AVE), dan composite reliability.

## 2. Analisis Model Struktural (*Inner Model*) (*Structural Model*)

*Inner Model* atau Model Struktural merupakan representasi dari hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Model ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi variabel independen mana yang memprediksi atau mempengaruhi variabel dependen yang ada. Pengujian Model Struktural dilakukan dengan menguji kesesuaian model (model fit) dan menguji hipotesis yang diajukan (J. Hair et al., 2014). Kemudian untuk memastikan stabilitas dan keandalan hasil penelitian, disarankan untuk menggunakan sampel besar dalam teknik Bootstrapping. Teknik ini melibatkan pengambilan sub-sampel berulang dari data asli. Dalam hal ini, ukuran sub-sampel yang direkomendasikan adalah sebanyak 5000 sampel (Juliandi, 2018). Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi hubungan antara variabel laten atau konstruk dalam model penelitian. Evaluasi dilakukan dengan memeriksa nilai koefisien jalur (*path coefficient*), R-square, dan signifikansi hubungan antar variabel.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A